

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses modernisasi di Indonesia terus berjalan, khususnya modernisasi di bidang pendidikan, seperti modernisasi dengan memperbarui kurikulum, buku-buku pembelajaran dan fasilitas yang mendukung dengan tujuan agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Namun, pada kenyataannya proses pembaharuan pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan perilaku dan moral yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia. Beberapa realita yang ada seperti kenakalan remaja, tawuran, pelecehan, kekerasan dan masih banyak kasus lain yang semakin marak serta tidak bisa dianggap remeh.¹

Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia pada masa sekarang tidak hanya membutuhkan kajian teori saja untuk dimengerti, tetapi perlu penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selanjutnya dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas tentu saja memerlukan rencana yang matang sertadasar / pedoman / landasan kuat dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang dimaksudkan sebelumnya. Beberapa kecerdasan

¹Hassanatul, Mutmainnah, "Upaya guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMAN 1 Bojonegoro" STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, AT TAUFAH: Jurnal Keislaman. Vol.7, No.1, 2018.

yang dapat membawa bangsa Indonesia pada kesejahteraan bangsa dan negara adalah *Intellectual Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Pada dasarnya dari ketiga kecerdasan tersebut terdapat satu kecerdasan yang tertinggi yang dapat menghantarkan seseorang untuk dapat memaknai hidupnya, kecerdasan tersebut disebut dengan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient*. Kecerdasan Spiritual merupakan pedoman/dasar/landasan yang sangat diperlukan dalam memaksimalkan *Intellectual Quotient* (IQ) serta *Emosional Quotient* (EQ) secara positif dan efektif.²

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk berpikir secara abstrak; kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya; ada pula yang mendefinisikan intelegensi sebagai intelek plus pengetahuan; teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.³ ESQ adalah sebuah mekanisme sistematis untuk me'*manage*' ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul*, atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid.⁴

ESQ sendiri adalah sinergi antara kekuatan emosional dan kekuatan spiritual. Ini adalah pengertian yang tidak asing lagi bagi akal kita sekarang.

²Gammar Al Haddar, "Upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMP Yapan Indonesia, depok" universitas widya Gama Mahakam, vol. 1 (1), 42-53. Juni 2016.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Ilntas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 156.

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*, (Jakarta: Arga, 2003). hal. 28.

ESQ juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam perspektif yang umum, setiap orang sesungguhnya mampu memiliki ESQ. Ini berarti, ESQ tidak tergantung pada citra simbolik seseorang, misalnya orang tersebut haruslah orang Timur dan beragama Islam. Tidak. Tidak demikian. ESQ bisa dimiliki oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan suku agama, bangsa, tempat tinggal, bahasa dan seterusnya.⁵

Setiap diri manusia pasti memiliki *Spiritual Quotient*, yang perlu pembimbingan secara terus menerus, sehingga akan menjadikan manusia yang mempunyai pribadi berdasarkan Undang-Undang Dasar No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi: Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang baik, badan yang sehat, berilmu, jiwa yang mandiri dan menjadi warga Negara yang berguna bagi bangsa. berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi yang berwatak dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya menempatkan kebijakan pembaharuan dibidang pendidikan yang dilakukan dengan cara menekankan pada usaha-usaha untuk mencegah dampak yang kurang baik atau negatif dari kemerosotan moral. Sedangkan dalam membangun keagamaan dalam masyarakat perlu mengimbangi dan

⁵ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 94-95.

⁶ Permendikbud “ 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional,” (8 juli 2003)

mengadaptasikannya dari proses pendidikan dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Ibadah adalah salah satu cara untuk menjadi lebih dekat dengan sang pencipta, salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah adalah melaksanakan shalat. Shalat merupakan rukun islam, dimana dalam syari'at islam shalat memiliki peran yang sangat penting sehingga banyak yang menyebut bahwa shalat adalah tiang agama, selain itu pahala sholatlah yang pertama diperhitungkan di akhirat kelak.⁷ Ibadah shalat ada dua jenis, yaitu : pertama, shalat fardlu adalah shalat yang wajib dilakukan setiap hari atau disebut shalat 5 waktu. Kedua, shalat sunnah adalah shalat dianjurkan kepada mukallaf untuk dikerjakan sebagai tambahan dari shalat fardlu.

Shalat dhuha termasuk salah satu diantara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wa Salam. Beliau menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang mengerjakannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, manusia tidak hanya terdiri dari fisik dan psikis saja, melainkan juga jiwa spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tidak cukup karena akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi keduanya.⁸ Orang yang senantiasa istiqomah dalam mengerjakan shalat dhuha termasuk dalam kategori orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Maka, jika kita terbiasa melaksanakannya, Allah SWT akan

⁷ Tatang Ibrahim, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Armico, 2009), hal. 25.

⁸ Sabil E-Ma'rufie, *Shalat Dhuha* (Bandung: Mirzania, 2013), hal. 27.

senantiasa melimpahkan pahala dan karunia kepada hamba-Nya yang terbiasa melakukannya.

Maka dari sini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan ibadah, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah itu akan memberikan bekal kepada peserta didik dengan kecerdasan spiritual dan emosional yang dimiliki agar dapat menyeimbangkan diri dengan modernisasi. Karena seorang manusia sering merasa kehilangan arah, bahkan merasa kehilangan dirinya, sehingga ia akan dapat berpegang teguh dan senantiasa kembali kepada Tuhannya.

Salah satu upaya untuk membekali diri para peserta didik ini yaitu dengan menerapkan pembiasaan shalat dhuha, seperti yang dilaksanakan di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar. Kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Berdasarkan hal di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengkaji lebih dalam secara statistik dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar “**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Deskripsi pembiasaan shalat dhuha, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional peserta didik.

2. Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Pengaruh pembiasaan shalat dhuha kecerdasan emosional peserta didik.
4. Pengaruh pembiasaan shalat dhuha kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

Mengingat luasnya permasalahan, peneliti membatasi fokus penelitian pada kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam pembatasan masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah deskripsi pembiasaan shalat dhuha, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
2. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
3. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?
4. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi pembiasaan shalat dhuha, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis untuk memperluas khasanah keilmuan baik dari ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum serta dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pendidikan agama islam khususnya tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujudnya output pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi koleksi bacaan dan referensi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan *literature* di bidang pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian bermanfaat dalam sebagai bahan wawasan, informasi, dan bahan rujukan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi petunjuk dalam menyusun skripsi yang berkaitan tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Rumusan masalah dalam penelitian biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang peneliti berikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data penelitian. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban secara teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Untuk dapat mengetahui hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawaban yang lebih jelas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "ada pengaruh positif antara pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar", yang berarti semakin baik pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha maka peserta didik akan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Selain rumusan hipotesis diatas, uji hipotesis penelitian secara uji statistik dapat diajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H1)

- a. Ada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- b. Ada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- c. Terdapat pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

2. Hipotesis Nol (H0)

- a. Tidak ada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- b. Tidak ada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

- c. Tidak ada pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasannya.⁹

b. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit *istiwa* dan pada saat itu makruh hukumnya untuk melakukan shalat. Menurut pandangan yang lain, shalat dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi 7 hasta dan berakhir ketika matahari tergelincir *istiwa*.¹⁰

c. Kecerdasan spiritual

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.110

¹⁰ Moh. Rifa'i. *Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978) hal. 278.

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT.¹¹

d. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian diri) dalam lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹² Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

2. Secara Operasional

a. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu penerapan kegiatan ibadah, khususnya shalat sunnah dhuha dalam lingkungan sekolah yang diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan kecerdasan spiritual dan emosional yang dimiliki agar dapat menyeimbangkan diri dengan modernisasi.

Pembiasaan ibadah sunnah shalat dhuha dapat diukur dengan beberapa

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005), hal. 57.

¹² Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 165.

indikator yang ada, yaitu: Hati menjadi tenang, mendapatkan rizki berupa ilmu pengetahuan, dan menjadikan istiqomah.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami dan mengendalikan secara fitrah terhadap suatu makna kehidupan yang berada di luar logika akal manusia. Kecerdasan ini termasuk suatu tingkatan kecerdasan yang paling tinggi, karena ketika kita telah terbiasa mengasah kemampuan secara spiritual, kita mampu menghubungkan dari keseluruhan kecerdasan termasuk kecerdasan intelektual dan emosional. Kecerdasan spiritual dapat diukur dengan beberapa indikator yang ada, yaitu:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan berbagai hal (berpandangan holistik)
- 7) Otonomi atau mandiri

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami dan juga mengelola emosi pada diri seseorang dengan maksud supaya emosi itu sendiri tidak melewati batasan-

batasan emosi secara wajar. Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang sulit, sebab kita harus mampu mengontrol emosi di setiap saat dan keadaan apapun. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan beberapa indikator yang ada, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan membina hubungan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab yang masing-masing mempunyai beberapa sub bab. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya, maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab 1 yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab 2 yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab 3 yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab 4 yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis.

Bab 5 yaitu pembahasan, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3, pembahasan rumusan masalah 4.

Bab 6 yaitu penutup, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: kesimpulan dan saran.